MOTIVASI MAHASISWA MENGIKUTI BELA DIRI PENCAK SILAT DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

SKRIPSI

Oleh Bella Aisyah Febricessa

NIM: 06151281520027

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2019

MOTIVASI MAHASISWA MENGIKUTI BELA DIRI PENCAK SILAT DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

SKRIPSI

oleh

Bella Aisyah Febricessa

NIM: 06151281520027

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Mengesahkan:

Pembimbing 1,

Dr. Didi Tahyudin, M. Pd NIP.195505251982031004 Pembimbing 2

Dra. Evy Ratna Kartikawaty, M.Pd, Ph.D

NIP. 195910171988032001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr. Azizah Husin, M. Pd NIP 196006111987032001 Kordinator Program Studi,

Dra. Evy Ratna Kartikawaty, M.Pd, Ph.D

NIP 195910171988032001

MOTIVASI MAHASISWA MENGIKUTI BELA DIRI PENCAK SILAT DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

SKRIPSI

oleh

Bella Aisyah Febricessa

NIM: 06151281520027

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Rabu Tanggal : 24 Juli 2019

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Didi Tahyuddin, M. Pd

2. Sekretaris: Dra. Evy Ratna Kartikawaty, M.Pd, Ph.D

3. Anggota : Dr. AzizahHusin, M.Pd

4. Anggota : Drs. Imron A Hakim, M.Si

Indralaya, Oktober 2019

Mengetahui,

Kordinator Program Studi

Dra. Evy Ratna Kartikawaty, M.Pd, Ph.D NIP.1959101719880320036

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Bella Aisyah Febricessa

NIM

: 06151281520027

Program Studi: Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Motivasi Mahasiswa Mengikuti Bela Diri Pencak Silat Di Universitas Sriwijaya" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, maka saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan singguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 18 Juli 2019 Yang membuat Pernyataan

METERAL STREET S

Bella Aisyah Febricessa NIM. 06151281520027

PRAKATA

Skripsi dengan judul "Motivasi Mahasiswa Mengikuti Bela Diri Pencak Silat Di Universitas Sriwijaya" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memeroleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Tahyudin, M.Pd dan Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd, Ph.D sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., dekan FKIP Unsri. Dr. Azizah Husin, Ketua jurusan Ilmu Pendidikan. Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd, Ph.D, Kordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Drs. Imron A. Hakim, M.Pd dan Mega Nurrizalia, M.Pd sebagai anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, sahabat, saudara-saudari di PSHT Unsri, Tim Pencak Silat Unsri, teman-teman UKM Bela Diri Unsri, dan rekan-rekan Resimen Mahasiswa sat. 601/PSA Unsri yang telah memberikan dukungan moral dan materiil selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Luar Sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

> Indralaya, 18 Juli 2019 Penulis,

Bella Aisyah Febricessa

DAFTAR ISI

Perngesahan Skripsi Oleh Dosen Pembimbing	
Perngesahan Skripsi Oleh Dosen Penguji	
Pernyataan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	V
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
Abstrak	ix
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan.	8
1.4 Manfaat	8
1.3 Manfaat Teoritis	9
1.4.2	M
anfaat Praktis	9
Bab II Tinjauan Pustaka	
2.1 Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah	10
2.2 Motivasi mahasiswa	
2.2.1	
ngertian dan Jenis Motivasi	
2.2.2	
nsip dan Aspek Motivasi Belajar	
2.2.3	
ngsi dan Masalah Motivasi Siswa Dalam Belajar	
2.2.4	
ktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar	
2.2.5	
acam-Macam Motivasi	
2.2.6	
ri-Ciri Anak Yang Memiliki Motivasi Belajar	21
2.3 Bela Diri Pencak Silat.	24
2.3.1	
ngertian Pencak Silat.	
2.3.2	
jarah Perkembangan Pencak Silat	
2.4 Penelitian Relavan.	
2.5 Kerangka Berpikir	
2 .0 1101 ung Nu	······
Dali III Mata Jala 2 Dan 124	
Bab III Metodelogi Penelitian	20
3.1 Jenis Penelitian.	
3.2 Sumber Data	
3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	
3.4 Populasi dan Sampel	
3.5 Metode Pengumpulan Data	33

3.6 Teknik Analisis Data	
5.7 Instrument Chemitan	.55
Bab IV Hasil dan Pembahasan	
4.1 Deskripsi Data	
4.1.1	.De
skripsi Umum Data	.41
4.2 Hasil Data	.45
4.2.1	
ktor Intrinsik dan Ekstrinsik	.46
4.2.1.1	
asan dan Tujuan	.46
4.2.2	
ktor Pendukung dan Penghambat	
4.2.2.1	
giatan Dalam Latihan	
4.2.2.2	
nguasaan Materi	
4.2.2.3	
rilaku Saat Latihan	
4.2.2.4.	
presiasi Terhadap Pencak Silat	
4.2.2.5	
silitas Yang Tersedia	
4.2.2.6	
etode Melatih.	
4.3 Pembahasan.	
4.3.1otivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Bela Diri Pencak Silat Di	. IVI
e e e e e e e e e e e e e e e e e e e	50
Universitas Sriwijaya	
4.3.2	
ktor Pendukung dan Penghambat	.59
Bab V Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan	.69
<u> </u>	.70
Daftar Pustaka	.71

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket.	38
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	40
Tabel 4.2 Identitas Responden.	45
Tabel 4.3 Alasan dan Tujuan Utama Mengikuti Bela Diri Pencak Silat	46
Tabel 4.4 Kehadiran Dalam 1 Pekan dan Ketepatan Waktu	48
Tabel 4.5 Kegiatan Pencak Silat Yang Pernah Diikuti	49
Tabel 4.6 Penerapan Materi	49
Tabel 4.7 Penguasaan Materi.	50
Tabel 4.8 Inisiatif Latihan Mandiri dan Keseriusan Mempelajari Materi	51
Tabel 4.9 Sikap Menghadapi Kesulitan	52
Tabel 4.10 Rasa Bangga dan Penggunaan Atribut Dengan Semestinya	53
Tabel 4.11 Rasa Percaya Diri Menggunakan Atribut dan Membawa Instrumen	
Latihan	54
Tabel 4.12 Kondisi Atribut Yang Dimiliki	55
Tabel 4.13 Fasilitas Yang Tersedia.	56
Tabel 4 14 Metode Melatih	57

Daftar Lampiran

Lampiran	73
Lampiran 1 Angket Skripsi	74
Lampiran 2 Foto Penelitian	80
Lampiran 3 Izin Penelitian	82

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam mengikuti bela diri Pencak Silat yang ada di Universitas Sriwijaya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi peserta dalam mengikuti Pencak Silat dilihat dari faktor intrisik dan ekstrinsik. Objek penelitian ini berjumlah 19 orang responden, yaitu peserta Pencak Silat PSHT yang memiliki kriteria berstatus mahasiswa dan aktif latihan dengan analisis secara persentase. Hasil penelitian yang didapatkan pada aspek alasan peserta dalam mengikuti bela diri Pencak Silat yaitu sebesar 63% mahasiswa memiliki motivasi ingin menguasai ilmu bela diri Pencak Silat, di mana hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka dalam mengikuti Pencak Silat dikategorikan tinggi, karena motivasinya berasal dari dalam diri mereka sendiri dan juga didukung oleh bahwa hasil nilai kenaikan tingkat mereka mendapatkan predikat nilai baik. Adapun faktor penghambat yang ditemukan tidak terlalu mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan latihan yang membuat turunnya minat dan semangat peserta untuk latihan.

Kata kunci: Motivasi, Pencak Silat

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan merupakan salah satu aspek utama sasaran pembangunan bangsa Indonesia yang orientasinya adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang telah diatur dalam salah satu wadah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sesuai dengan jenjang pendidikan.

Kondisi saat ini dengan didukung pesat dan canggihnya kemajuan teknologi komunikasi dan berbagai industri, memudahkan masuknya budaya luar yang berpengaruh besar terjadinya pergeseran budaya lokal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dunia maya adalah salah satu media terjadinya penstransferan budaya luar ke dalam negeri, begitu juga sebaliknya.

Perilaku meniru generasi muda saat ini yang lebih mengidolakan budaya luar menjadi salah satu faktor penyebab budaya lokal dan nasional perlahan-lahan ditinggalkan. Timbul fenomena dalam pergaulan generasi muda yang gaya hidup (*lifestyle*) mereka berkiblat pada budaya luar atau asing. Hal ini mereka yakini menjadi suatu *trend* yang harus mereka ikuti kalau tidak ingin dibilang ketinggalan zaman. Tidak hanya generasi muda, masyarakat dewasa pun terkadang menganggap budaya asing sebagai suatu ukuran tingkat kemajuan atau modern. Dikhawatirkan sikap masyarakat yang seperti ini akan menghilangkan rasa memiliki, rasa bangga, dan kecintaan terhadap budaya lokal dan nasional. Maka akan hilanglah identitas dan kepribadian bangsa.

Rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk memperlajarinya rendah. Mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Walau sudah dikenal luas di dunia, namun masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak paham makna yang terkandung di dalamnya, seperti fungsi dari senam dan jurus serta makna yang terkandung dari atribut Pencak Silat.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah pusat maupun daerah adalah merevitalisasi kebudayaan lokal sebagai landasan kebudayaan nasional. Tujuannya adalah menggali kembali budaya-budaya lokal yang pernah populer dan diketahui secara luas oleh masyarakat. Upaya melestarikan budaya terkandung dalam undang-undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2010 tentang cagar budaya bahwa pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.

Pendidikan non formal menurut UU Sisdiknas No. 20/2003 bab VI tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan di bagian kelima tentang Pendidikan Non Formal pasal 26 yaitu butir (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Artinya pendidikan nonformal sebagai sarana peningkatan soft skill maupun hard skill peserta didik. (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Beranekaragam budaya peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan budaya dan kesenian. Salah satunya adalah seni beladiri Pencak Silat. Pencak Silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang cukup populer di masyarakat. Pencak Silat sendiri merupakan olahraga beladiri asli warisan bangsa Indonesia yang

mengandung nilai-nilai luhur dan salah satu bentuk beladiri tradisional yang berkembang dan banyak digemari di kalangan masyarakat.

Pendidikan kepemudaan adalah dalam bidang keolahragaan yaitu bela diri Pencak Silat, dimana dalam Pencak Silat tidak hanya sekedar olahraga melatih fisik, namun lebih dari itu. Dalam Pencak Silat diajarkan bagaimana pengendalian diri, seni dan bentuk pelestarian budaya.

Pencak Silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Ada pengaruh budaya Cina, agama Hindu, Budha, dan Islam dalam Pencak Silat. Biasanya setiap daerah di Indonesia mempunyai aliran Pencak Silat yang khas. Misalnya, daerah Jawa Barat terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong, di Jawa Tengah ada aliran Merpati Putih dan di Jawa Timur ada aliran Perisai Diri dan Persaudraan Setia Hati Terate (PSHT).

Pencak Silat merupakan budaya yang berkembang di daerah Melayu berupa seni bela diri yang diajarkan secara turun temurun melaui pendidikan non formal. Kebudayaan merupakan manifestasi dari hasil budi manusia dalam hal berbagai bentuk dan dapat bersifat fleksibel. Maksudnya kebudayaan Pencak Silat selalu berkembang dan berubah guna membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kultural dan tantangan zaman tradisional untuk memasuki zaman modern. Pendidikan non formal memiliki peran penting dalam melestarikan budaya Pencak Silat, karena pendidikan adalah alat berupa kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menstransfer informasi kebudayaan dari pendidik ke peserta didik.

Setiap empat tahun di Indonesia ada pertandingan Pencak Silat tingkat nasional dalam Pekan Olahraga Nasional. Pencak Silat juga dipertandingkan dalam *South East Asia* (SEA) *Games* sejak tahun 1987. Di luar Indonesia juga ada banyak penggemar Pencak Silat seperti di Australia, Belanda, Jerman, dan Amerika.

Dalam tingkat nasional olahraga melalui permainan dan olahraga Pencak Silat menjadi salah satu alat pemersatu nusantara, bahkan untuk mengharumkan nama bangsa, dan menjadi identitas bangsa. Olahraga Pencak Silat sudah dipertandingkan di skala internasional. Di Indonesia banyak sekali aliran-aliran

dalam Pencak Silat, dengan banyaknya aliran ini menunjukkan kekayaan budaya masyarakat yang ada di Indonesia dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Tokoh masyarakat yang peduli secara nasional juga mempengaruhi kebermiatan masyarakat dalam mengikuti bela diri tradisional ini. Kebanyakan pemuda lebih memilih olahraga dari negara lain seperti Sepak Bola, Basket, Voli, Muay Thai, Taekwondo, Wushu, *Kick Boxing*, dan lainnya. Padahal Indonesia memiliki berbagai olahraga tradisional yang tidak kalah bagusnya dengan olahraga impor tersebut seperti Sepak Takraw yang dinaungi oleh Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI), Pencak Silat yang dinaungi oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Egrang, Lompat Batu, Pathol, Pacu Jalur, Karapan Sapi, Balap Karung, Tarik Tambang, Gobak Sodor, Bakiak, dan Tarung Derajat. Adapun usaha pemerintah untuk tetap melestarikan budaya asli Indonesia adalah melalui diadakannya Undang-Undang nomor 5 tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.

Pencak Silat eksistensinya tidak hanya di pelosok nusantara, tapi juga sampai seluruh dunia. Di beberapa negara barat bahkan Pencak Silat dijadikan sebagai bela diri di kemliteran. Pencak Silat sudah mulai dicintai oleh warga negara asing, tak jarang mereka rela merantau untuk belajar Pencak Silat ke nusantara. Namun mirisnya, di negara sendiri Pencak Silat seperti diapandang sebelah mata karena berbagai alasan seperti mengandung aliran sesat dan kuno.

Pada zaman sekarang Silat telah memfokuskan pada tiga aspek, yaitu (1) Pencak Silat Ajaran, yaitu ajaran Pencak Silat yang mengandung unsur-unsur budaya yang terkandung dalam gerakan senam dan jurus masing-masing perguruan Pencak Silat di berbagai daerah. (2) Pencak Silat Praktis, adalah ilmu Pencak Silat yang mengajarkan bagaimana caranya membela diri jika dalam keadaan terdesak, gerakan dari Pencak Silat Praktis adalah implementasi dan juga pengembangan dari Pencak Silat Ajaran. Dan (3) Pencak Silat Prestasi, adalah Pencak Silat yang diperlombakan dalam acara-acara tertentu seperti Pekan Olahraga Kabupaten, Kota, Provinsi, Nasional, bahkan sampai ke ajang Internasional seperti *South Eeast Asia Games* dan *Asian Games*. Pencak Silat Prestasi dipertandingkan sesuai kategori umur yaitu anak-anak (6-12 tahun),

remaja/pelajar (13-17 tahun), dan dewasa/mahasiswa (18-35 tahun) dan dikategorikan lagi dalam kelas berat badan.

Universitas Sriwijaya sendiri memiliki salah satu kegiatan mahasiswa yang turut menjaga kelestarian bangsa yaitu Pencak Silat dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri Divisi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Dalam kegiatan tersebut peserta (mahasiswa) berarti turut mengedepankan warisan budaya bangsa. Dalam Pencak Silat, tidak hanya sekedar latihan fisik dan bela diri, tetapi mahasiswa (anggota aktif Pencak Silat PSHT) juga belajar berorganisasi dimana mereka dapat belajar sesuatu yang mungkin tidak didapatkan di bangku kuliah, seperti ilmu kepemimpinan, *public speaking*, dan *public relation*. Serta mereka dapat memiliki keterampilan tambahan dalam bidang olahraga bela diri yang juga dapat dikembangkan untuk prestasi dalam berbagai ajang perlombaan seperti Pekan Olahraga Mahasiswa tingkat Daerah dan Nasional, Pekan Olahraga Provinsi, *South East Asia* (SEA) *Games*, dan *Asian Games*.

Menurut pendapat dari ketua umum Pencak Silat Persudaraan Setia Hati Terate Unsri yaitu Aditya Pangestu, motivasi mahasiswa dalam mengikuti Pencak Silat masih dirasakan menurun karena masih ada saja yang menganggap kegiatan Pencak Silat tidak kekinian, mengandung ilmu hitam dan sebagainya, serta terdapatanya bela diri dari luar negeri yang dianggap lebih populer dan modern sehingga mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan bela diri karena tidak memiliki apresiasi dalam pelestarian budaya asli bangsa Indonesia.

Menurut Kindervatter dalam Sudjana (2006) pendidikan non formal sebagai suatu metode penerapan kebutuhan, minat orang dewasa dan pemuda guna membantu dan memotivasi mereka untuk mendapatkan keterampilan, sehingga mereka dapat menyesuaikan pola tingkah laku dan aktivitas yang akan meningkatkan produktivitas dan standar hidup. Motivasi merupakan unsur yang paling penting dalam melestarikan budaya Pencak Silat. Karena tanpa adanya motivasi untuk mewariskan dan meningkatkan pengetahuan generasi penerus, maka mustahil budaya Pencak Silat akan bertahan dan tetap menunjukkan eksistensinya di zaman modern ini. Pelestarian akan dapat *sustainable* jika

berbasis pada kekuatan dalam, kekuatan lokal, kekuatan swadaya. Karenanya sangat diperlukan penggerak, pemerhati, pecinta dan pendukung dari berbagai lapisan masyarakat.

Untuk itu perlu ditumbuhkembangkan motivasi yang kuat untuk ikut tergerak berpartisipasi melaksanakan pelestarian, antara lain: 1) Motivasi untuk menjaga, mempertahankan dan mewariskan warisan budaya yang diwarisinya dari generasi sebelumnya; 2) Motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan generasi penerus bangsa terhadap nilai-nilai sejarah kepribadian bangsa dari masa ke masa melalui pewarisan khasanah budaya dan nilai-nilai budaya secara nyata yang dapat dilihat, dikenang dan dihayati; 3) Motivasi untuk menjamin terwujudnya keragaman atau variasi lingkungan budaya; 4) Motivasi simbolis yang meyakini bahwa budaya lokal adalah manifestasi dari jati diri suatu kelompok atau masyarakat sehingga dapat menumbuhkembangkan rasa bangga, harga diri dan percaya diri yang kuat (Karmadi, 2007).

Kelestarian budaya sangatlah penting dilakukan oleh pemuda-pemudi pribumi, karena budaya itu didapat dari masyarakat (nenek moyang) dan diturunkan kepada anak-cucu. Kalau bukan pemuda-pemudinya yang turut andil melestarikan dan menjaga eksistansinya, maka tidak menutup kemungkinan warisan budaya bangsa akan punah atau direbut oleh negara lain. Pada bangsa Indonesia melalui Pencak Silat dimana kegiatan ini membentuk kepribadian bangsa dan merupakan salah satu cabang olah raga dalam proses bela diri.

Kurangnya apresiasi mahasiswa dalam mengikuti Pencak Silat mempengaruhi status Pencak Silat itu sendiri sebagai warisan asli bangsa Indonesia. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Desesmber 2018 di tempat latihan Pencak Silat PSHT Universitas Sriwijaya kepada pelatih yang sekaligus ketua umum UKM Bela Diri Divisi Pencak Silat PSHT Universitas Sriwijaya yaitu Aditya Pangestu, kegiatan Pencak Silat di Universitas Sriwijaya biasanya diminati oleh mahasiswa pada awal-awal perkuliahan semester ganjil saja, dan selanjutnya peserta mulai satu per satu berhenti.

Beberapa alasan lain mengapa kurangnya minat mahasiswa mengikuti bela diri Pencak Silat karena munculnya berbagai bentuk bela diri dari negara lain yang dianggap lebih populer dan keren di kalangan anak muda sehingga bela diri

tradisional yang berasal dari Indonesia, yaitu Pencak Silat, kurang diminati karena dianggap terlalu kuno.

Lebih lanjut lagi, alasan mengapa bela diri Pencak Silat kurang diminati karena banyaknya aliran Pencak Silat dari berbagai nusantara yang dimana di setiap alirannya yang berasal dari daerah masing-masing mengandung nilai-nilai kebudayaan dari daerah asalnya. Sehingga pelatih-pelatih mengalami kesulitan untuk mengembangkan ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti Pencak Silat, terutama mahasiswa yang sudah atau telah mengikuti Pencak Silat dari aliran yang berbeda.

Selanjutnya alasan bela diri Pencak Silat kurang diminati mahasiswa adalah karena pembinaan pada cabang bela diri tradisional ini kurang diperhatikan sampai ke daerah-daerah sehingga di daerah pelaku Pencak Silat dalam pembinaannya kurang terfasilitasi untuk melatih. Padahal untuk tingkat nasional bahkan internasional bela diri tradisional ini memiliki preastasi yang mampu mengahrumkan nama bangsa Indonesia, contohnya di *Asian Games* ke XVII di Jakarta-Palembang tanggal 18 Agustus sampai 2 November 2018. Berkat prestasi para atlet Pencak Silat yang berlaga pada *Asian Games* 2018 di Indonesia, yang berhasil mendapatkan 14 medali emas dan 1 perunggu dari 16 nomor tanding membuat Pencak Silat menjadi cabang olah raga penyumbang medali emas terbanyak serta menjadi juara umum di cabang olah raga Pencak Silat, turut mempengaruhi kembali keberminatan mahasiswa dalam bela diri Pencak Silat di Universitas Sriwijaya.

Semarak *Asian Games* 2018 dalam cabang olahraga Pencak Silat turut membantu mempengaruhi apresiasi mahasiswa terhadap Pencak Silat di Universitas Sriwijaya, namun masih belum diketahui apakah motivasi peserta karena sungguh tertarik dalam pelestarian Pencak Silat atau hanya ikut-ikutan saja ataukah ada alasan lainnya. Dikhawatirkan motifnya hanya karena mengikuti *trend* saja, karena itu hanya bersifat sementara. Sedangkan yang diketahui negara tetangga, yaitu Malaysia, sedang berusaha membudayakan Pencak Silat sebagai warisan budaya negaranya.

Berbagai faktor yang melandasi mengapa para peserta latihan mulai berhenti mengikuti kegiatan Pencak Silat. Tapi, tetap ada peserta latihan yang bertahan dari awal masuk sampai dengan sekarang. Melihat semangat para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan latihan Pencak Silat tersebut, maka sangat perlu dan penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **Motivasi Mahasiswa Dalam Mengkuti Bela Diri Pencak Silat Di Universitas Sriwijaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- Apa motivasi mahasiswa dalam mengikuti bela diri Pencak Silat di Universitas Sriwijaya?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Pencak Silat di Universitas Sriwijaya?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui apa motivasi mahasiswa dalam mengikuti bela diri Pencak Silat di Universitas Sriwijaya
- 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Pencak Silat di Universitas Sriwijaya

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah wawasan serta kajian teori mengenai Pencak Silat dan aktivitas yang ada di dalam kegiatannya. Juga untuk menjadi sumber belajar mengenai pelestarian budaya pada mata kuliah antropolgi budaya atau mata kuliah yang mengandung unsur budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Pembuat Kebijakan

Melalui penelitian ini, diharapkan agar para pembuat kebijakan, dalam hal ini yaitu pemerintah dan pejabat perguruan tinggi Universitas Sriwijaya, turut mendukung kegiatan dalam pelestarian Pencak Silat dan bahan pertimbangan untuk menjadikan Pencak Silat unit kegiatan wajib (ekstra kurikuler dan UKM) disetiap sekolah dan universitas dalam rangka turut melestarikan budaya Indonesia.

b) Bagi Pemakai Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapakan agar para pemakai kebijakan, dalam hal ini masyarakat, mahasiswa dan peserta Pencak Silat PSHT yang terutama berada di lingkungan Universitas Sriwijaya, dapat menumbuhkan dan meningkatkan apresiasi dan rasa kepedulian untuk turut aktif dalam melestarikan olahraga tradisional Indonesia yaitu Pencak Silat.

c) Bagi Pengguna Kebjiakan

Melalui penelitian ini, diharapkan agar para pengguna kebijakan, dalam hal ini yaitu badan pengurus harian UKM Bela Diri Divisi Pencak Silat PSHT Universitas Sriwijaya, dapat mengembankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama pembinaan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. (2008). *Sejarah Perkembangan Pencak Silat*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Anjayani, Yulianti. (2013). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Atministrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung. PDF
- Avissina, Rona. (2015). <u>Hubungan attachment terhadap motivasi belajar anak berkebutuhan khusus sekolah inklusif di SDN Sumbersari 1 dan 2 Kota Malang.</u> PDF
- Bungin, Burhan. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gristyutawati, dkk. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Se-Kota Semarang Tahun 2012. PDF
- Gunawan, Gugun Arief. 2007. Bela Diri. Yogyakarta: Insan Madani
- Habibi, Amran. (2009). Sejarah Pencak Silat (Studi Historis Perkembangan Setia Hati Terate di Madiun Periode tahun 1922-2000). PDF
- Hamdu, Gilang. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). PDF
- Karmadi, Dono Agus. (2007). *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya Dan Upaya Pelestariannya*. Makalah disampaikan pada Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, di Semarang.
- Kostermans, Ding. (2017). Peranan Olahraga Tradisional Terhadap Pelestarian Adat dan Budaya. PDF
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaan Persektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lesmana, Feery. (2013). Silat Kumango-Belubus. Yogyakarta: Nusa Media
- Mudjiman, Haris. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muis, Ahmad Shofwan, dkk. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas V SDN Sanggrahan Surakarta. PDF
- Pramitasari, Amelia, dkk. (2011). "Hubungan antara Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau". *Jurnal Psikologi UNDIP*, 9(1): 92–102
- Prasetyo, Bambang., dan Jannah, Lina Miftahul. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purbojati, Muhammad Muhyi. (2017). *Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara*. PDF
- Purwa, Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Puspitasari, Devi Brantaningtyas. (2012). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. Jurnal. Vol.I No.1. Halaman 63. Universitas Ahmad Dahlan.

- Sanjaya, Wina. (2010). *Startegi pembelajaran "Berorientasi Standart Proses"*, Jakarta: Prenada Media grup
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Schermerhorn, J. R., dkk. (2010). *Organizational Behavior 11th Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cetakan Ke 5). Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Djuju. (2006). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (2010). Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Rakyat Indonesia No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 26 Bab VI tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan, bagian kelima tentang Pendidikan Non Formal
- Undang-Undang Rakyat Indonesia No. 5 tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Uno, B. Hamzah. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara
- Widoretno, Emy. (2015). Pengembangan Sikap Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Smp Negeri 9 Semarang. PDF